

PROSES PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KUBANG PUTIH

OLEH : Afni Lindra, MA

Abstrak

Secara teoritis guru harus mampu dan profesional dalam pengelolaan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan, karena pada lembaga tersebut harus dikembangkan prinsip-prinsip pengelolaan dan prinsip-prinsip pengajaran yang dirancang secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di MAN kubang putih belum maksimal, hal ini disebabkan adanya program perencanaan pembelajaran yang belum dirumuskan bersama dan kurang memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhi, seperti keadaan sekolah dan perbedaan tingkat kemampuan siswa. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut juga belum maksimal karena masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus menjadi titik perhatian bagi guru baik segi pemilihan metode dan media, sebagai upaya mewujudkan keaktifan siswa, proses evaluasi dan pendekatan pembelajaran. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa arab seperti kurangnya sarana prasarana, sedangkan jika dilihat lokasi sekolah sangat mendukung untuk pembelajaran bahasa arab, khususnya dari kebisingan atau keramaian karena sekolah jauh dari keramaian sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa gangguan yang signifikan dari lingkungan luar sekolah.

Kata Kunci : Pengelolaan Pembelajaran, Guru, Bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Pendidikan suatu proses pendewasaan manusia, baik secara fisik, mental maupun sosial. Salah satu usaha dalam mendidik tersebut adalah melalui lembaga pendidikan yang dibentuk secara berjenjang yang dimulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Salah satu bentuk pendidikan yang dilaksanakan kepada peserta didik agar memiliki kecakapan ilmu dan keterampilan dalam agama islam. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kepribadian manusia yang sempurna sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam yang berlandaskan pada al Qur'an dan hadits. Al Qur'an merupakan landasan hukum tertulis dan petunjuk utama bagi kehidupan manusia dan merupakan wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab melalui perantara malaikat jibril. Karena al Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, maka diperlukan

ilmu untuk memahami dan mempelajari al Qur'an tersebut, misalnya dengan ilmu bahasa arab, tafsir dan sebagainya.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian anak atau peserta didik agar menjadi manusia pembangun yang bermoral, sebab fungsi pendidikan agama islam yaitu untuk membentuk manusia pembangun yang bertaqwa kepada Allah SWT, yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri (individualitas), bermasyarakat serta kemampuan untuk bertindak laku yang berdasarkan norma-norma susila agama.¹

Ungkapan tentang pendidikan agama islam di atas sangat selaras dengan makna pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 no. 20, yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan pembahasan mengenai pendidikan agama islam dan pendidikan nasional di atas dapat dipahami bahwa peranan pendidikan terletak dalam menyiapkan manusia sebagai subjek dalam pembangunan nasional. Kualitas manusia yang dihasilkan oleh pendidikan nasional tersebut merupakan anadalan bagi tercapainya pembangunan nasional. Oleh karena itu pendidikan bermutu merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan dan merupakan bagian yang menyeluruh dari upaya peningkatan manusia seutuhnya.

Berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem pendidikan dengan cara kegiatan penataran dan seminar bagi pelaksana pendidikan, pembentukan kelompok kerja guru, pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dan lingkungan, pelaksanaan supervisi pendidikan serta penciptaan kondisi atau lingkungan pendidikan yang

¹ M.Arifin, Hubungan timbal balik pendidikan agama di sekolah dan keluarga, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976).,h. 15

² Undang-Undang Sistem pendidikan nasional tahun 2003, (jakarta : Sinar Grafika, 2003).,h. 2

kondusif baik dalam lembaga pendidikan maupun terhadap faktor luar lembaga pendidikan, serta berbagai langkah inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dipandang sebagai salah satu sisi yang harus dilakukan pembaharuan agar proses transformasi ilmu antara guru dan siswa dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Proses pembelajaran lebih bertumpu kepada partisipasi dan keaktifan siswa.³

Salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu meningkatkan mutunya yaitu MAN Kubang Putih,. MAN Kubang Putih memiliki peran yang sangat penting dalam menyiapkan dan membentuk insan pembangunan. Sejalan dengan harapan perbaikan lembaga pendidikan, maka pemerintah melakukan berbagai upaya agar MAN dapat berkembang secara profesional sesuai dengan kebutuhan zaman , maka banyak hal yang dilakukan diantaranya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan dan peningkatan profesionalisme guru, peningkatan mutu kepemimpinan kepala sekolah dan lain-lain.

Guru adalah manusia dalam pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, ketiak semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru tidak akan terlepas dari pembicaraan tersebut. Karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru dihabiskan di sekolah.

Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani bukan suatu hal yang mudah, karena guru dituntut suatu pengabdian kepada anak didik daripada karena tuntutan pekerjaan.⁴ Maka guru harus mampu dan profesional di dalam pengelolaan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan, karena pada lembaga tersebut harus dikembangkan prinsip-prinsip pengelolaan dan prinsip-prinsip pengajaran dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetap, praktis, reaktif dan fleksibel, baik yang menyangkut

³ Ramayuiis, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008),.h. 239

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaktif edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),.h. 3

masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar maupun penelitian pengajaran.⁵

Profesionalisme guru sangat berperang dalam keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajarnya akan baik apabila guru dapat memberikan peranan yang maksimal. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajar yang dilaksanakan. Guru berperang sebagai pengelola dan fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.⁶ Untuk hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar.⁷

Dalam pendidikan, siswa dituntut untuk belajar, karena dengan belajar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan memiliki wawasan yang luas. Di samping itu dengan belajar, siswa mengalami perubahan yang lebih maju meliputi seluruh aspek kehidupan. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya proses perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kebiasaan dan perubahan terhadap aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar.⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar adalah penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru harus menyadari tentang perlunya penggunaan metode mengajar yang digunakan dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus dapat menguasai

⁵ Ahmad Rohani, Abu Ahmad, *pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), cet. Ke-1, h.1

⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), cet. ke-2, h. 21

⁷ Suharsimi Arikunto, *Managemen Pengajaran secara Manusiawi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. ke-2, h.190

⁸ Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), h.5

berbagai macam metode mengajar agar proses pembelajaran berjalan dengan dinamsi dan tidak monoton.

Bila di lihat praktek di lapangan yakni di MAN Kubang Putih yang terletak di nagari kubang putih, dari observasi awal yang dilakukan terdapat indikasi yang menunjukkan bawah proses pembelajaran mata pelajaran bahasa arab terdapat berbagai gangguan, seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga hal ini menyebabkan proses belajar mengajar berjalan kurang maksimal. Guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode monoton bahkan dengan komunikasi satu arah, dimana guru lebih banyak berperan dibandingkan keterlibatan siswa secara aktif.

B. Pembahasan

Istilah pembelajaran sama dengan *intruction* atau pengajaran yang mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Dengan demikian pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal.⁹ jadi pembelajaran dapat diartika sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajarm dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik..

⁹ Purdawinata, *implementasi pembelajaran*, (yogyakarta : Bina Aksara, 1967),.h. 22

Pembelajaran bahasa arab adalah komunikasi antara guru dengan peserta didik dalam proses mentransfer ilmu bahasa arab kepada peserta didik untuk diaplikasikann dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa arab merupakan bahasa kitab suci yang menjadi tuntunan umat agama islam se-dunia, maka tentu saja merupakan bahasa yang paling signifikan bagi ratusan juta muslim sedunia, baik berkebangsaan arab maupun bukan. Maksudnya adalah selain sebagai bahasa al Qur'an juga sebagai alat komunikasi baik antara manusia dan sesama maupun antara manusia dengan Tuhannya yang terwujud dalam bentuk shalat, doa dan sebagainya. Bahasa arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.

Sesuai fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis, maka kurikulum ini dipersiapkan untuk pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa arab peserta didik, dengan didukung unsur-unsur atau aspek-aspek kebahasaan seperti mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Area pembelajaran utama dari pembelajaran bahasa arab meliputi 4 aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Ke empat aspek tersebut saling berhubungan. misalnya : keterampilan mendengarkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berbicara dan sebaliknya yang pada giliran kedua kemampuan tersebut akan diperkuat oleh kemampuan membaca peserta didik atau sebaliknya keterampilan membaca dalam bentuk teks atau dokumen.

Perencanaan pembelajaran bahasa arab sangat perlu di susun secermat mungkin, salah satu alasannya bahasa arab merupakan bahasa asing bagi peserta didik. Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.

Roger A. Kaufan mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan

yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi pada masa yang akan datang.¹⁰

Perencanaan pengajaran bahasa arab mempunyai beberapa faktor yang mendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Persiapan sebelum mengajar
- b. Situasi ruangan dan letak sekolah dari jangkauan kendaraan umum.
- c. Tingkat intelegensi siswa
- d. Materi pelajaran bahasa arab yang akan disampaikan
- e. Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab.

Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan pembelajaran dapat diidentifikasi apakah pembelajaran yang dikembangkan atau dilaksanakan sudah menerapkan konsep belajar siswa aktif atau mengembangkan pendekatan keterampilan proses. Gambaran aktivitas siswa akan terlihat pada rencana kegiatan atau dalam rumusan kegiatan belajar mengajar yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar yang dirumuskan oleh guru harus mengacu pada tujuan pembelajaran. Sehingga, perencanaan pembelajaran merupakan acuan yang jelas, operasional, sistematis sebagai rujukan guru dan siswa berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Perencanaan merupakan proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan diantaranya :

- a. Melalui sistem perencanaan yang matang guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan, dengan demikian pendekatan sistem memiliki daya ramal yang kuat tentang keberhasilan.
- b. Melalui sistem perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi.

¹⁰ Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000),h.

- c. Melalui sistem perencanaan guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan sumber dan fasilitas.¹¹

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika seorang guru berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh seorang siswa maka pada saat itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Hal ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang akan dicapai sangat ditentukan oleh cara penyampaianya.

Untuk mencapai semua itu dituntut adanya strategi dan perencanaan pembelajaran yang matang. Dalam merencanakan pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya :

- a. Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Sasaran dan tujuan pendidikan akan tercapai apabila pembelajaran yang direncanakan disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut siswa. Dalam pendidikan peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius.¹² Oleh sebab itu hendaknya pembelajaran yang direncanakan diharapkan sesuai dengan perkembangan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana mestinya.

Berdasarkan pengertian perencanaan pembelajaran di muka dapat ditarik suatu benang merah, bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan dan hasil yang dicapai dari tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam praktiknya terdapat beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat dilaksanakan secara efektif.

¹¹ Wina Sanjaya, M.Pd, *kurikulum dan pembelajaran, kencana, 2010*),.h. 195

¹² Hadari Nawawi, *organisasi sekolah dan pengelolaan kelas*, (Jakarta : Haji Mas Agung, 1985),.h. 128

Ada beberapa prinsip perencanaan pembelajaran, menurut Sagala yaitu :

- a. Menetapkan apa yang akan dilakukan guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- b. Membatasi sasaran atas dasar tujuan instruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.
- c. Mengembangkan alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran.
- d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- e. Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.¹³

1. Proses pembelajaran Bahasa Arab di MAN Kubang Putih

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan suatu keberhasilan oleh proses yang sangat komplek, karena proses tersebut merupakan sistem dimana komponen-komponen yang ada didalamnya saling mempengaruhi dan saling menentukan hasil dari proses pembelajaran tersebut. Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai perencanaan program pembelajaran bahasa arab, pelaksanaan program pembelajaran bahasa arab, faktor-faktor penghambat dan pendukung program pembelajaran bahasa arab yang dilakukan guru MAN Kubang Putih.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru harus membuat perencanaan program pembelajaran sebagai bahan. Perencanaan program tersebut meliputi perencanaan program tahunan dan perencanaan program semester. Adapun perencanaan program pembelajaran bahasa arab oleh guru di MAN Kubang putih sudah dilakukan sejak awal semester, namun dalam perumusan perencanaan tersebut tidak melibatkan kepala sekolah secara aktif, dan guru mata pelajaran bahasa arab juga jarang melibatkan guru lain, karena program pembelajaran tersebut tidak semuanya perlu dimusyawarahkan atau

¹³ Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003),h. 57

memerlukan pihak lain. Dari hasil data yang diperoleh melalui angket dapat diketahui guru tidak selalu memberikan arahan-arahan tentang tujuan pembelajaran dan gambaran materi yang akan dipelajari. Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran, semua pihak yang terkait dalam pembelajaran harus mengetahui apa saja tujuan yang akan dicapai serta gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini sangat diperlukan agar siswa telah memiliki gambaran yang sama tentang arah bentuk proses yang akan dijalankan oleh guru terhadap siswa.

Mengenai kondisi lingkungan sekolah, menurut guru sekolah tidak berpengaruh terhadap program pembelajaran, guru memilih materi yang mudah untuk dipahami siswa dalam bentuk materi yang singkat padat. Metode yang dipilih guru adalah metode yang sudah biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa arab seperti metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Media yang digunakan adalah media kartu yang diharapkan dapat membantu siswa memahami kosakata lebih cepat. Teknik evaluasi juga dirumuskan oleh guru dalam program pembelajaran. Namun pertimbangan metode, materi, media dan teknik evaluasi diberikan secara seragam untuk seluruh siswa tanpa memperhatikan perbedaan-perbedaan individu siswa. Apabila terdapat perbedaan hasil, maka guru melakukan tindakan perbaikan setelah selesai pelaksanaan program pembelajaran.

Dari hasil pengelolaan data bisa diambil kesimpulan bahwa guru belum memiliki perencanaan program pembelajaran yang makismal, karena tidak semua program pembelajaran bahasa arab dirumuskan secara bersama, sebagai setiap program pembelajaran merupakan komponen program pembelajaran sekolah secara umum, tentu saja satu program pembelajaran harus bersesuaian dengan program pembelajaran yang lain. Di sisi lain program pembelajaran bahasa arab dirumuskan dengan kurang memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya seperti letak sekolah, perbedaan tingkat kemampuan siswa.

b. Pelaksanaan program pembelajaran bahasa arab

Sesudah program di susun, maka tahapan selanjutnya dari satu kesatuan proses belajar mengajar adalah pelaksanaan program. Dalam tahapan ini akan diketahui sejauhmana ketepatan dan keakuratan perencanaan yang sudah di susun dengan berbagai pertimbangan yang mempengaruhi pelaksanaan program pembelajaran.

Sehubungan dengan pelaksanaan program pembelajaran bahasa arab oleh guru MAN kubang putih dapat diuraikan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara didapat dipahami bahwa proses pembelajaran bahasa arab kadang-kadang berjalan tidak sesuai dengan program yang telah disusun oleh guru, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yang bersumber dari siswa seperti keadaan siswa, motivasi siswa, dan perbedaan kemampuan siswa.

Guru memiliki peran yang sangat sentral dalam setiap proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa guru harus mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang terjadi dan langkah-langkah yang akan ditempuh apabila pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan program yang telah dirumuskan.

Mengenai penggunaan media dalam pelaksanaan proses pembelajaran belum memuaskan dan memberikan hasil yang maksimal, guru masih menggunakan media dan metode pembelajaran yang masih terbatas, kemudian media dan metode yang digunakanpun belum memberikan dampak yang maksimal terhadap pemahaman siswa, akibatnya siswa merasakan proses pembelajaran yang dicapai juga tidak akan maksimal.

Metode dan media pembelajaran digunakan dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan menjadi pembelajaran sebagai proses yang disukai oleh siswa. Siswa dengan berbagai tingkatan kompleksitasnya memiliki tipe dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka dibutuhkan juga metode dan media pembelajaran yang juga beragam agar seluruh siswa dapat memahami materi pembelajaran.

Mengenai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dalam pembelajaran bahasa arab belum terlibat secara aktif, guru masih memegang berperan secara dominan, sedangkan siswa lebih bersifat pasif.

Terkait dengan sistem penugasan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran dapat diketahui bahwa teknik penugasan pembelajaran yang diberikan guru belum berjalan secara maksimal, hal ini terlihat dari tugas yang diberikan oleh guru tidak semua siswa mengumpulkannya tepat waktu dan guru tidak selalu melakukan perbaikan atau pengulangan materi kepada siswa.

Hal yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru belum berjalan maksimal, memang ulangan harian sebagai salah satu teknik evaluasi telah dilaksanakan namun tindak lanjut dari hasil ulangan harian tersebut tidak maksimal, karena guru hanya kadang-kadang melakukan remedi dan pengayaan terhadap siswa. Sebelum program remedi diberikan guru tentu harus melakukan analisis ulangan harian, kemudian mengulang kembali materi yang belum tercapai indikatornya. Dan bagi siswa yang nilainya sudah di atas KKM juga berhak diberikan program pengayaan agar penguasaan materi bagi siswa lebih maksimal.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus melakukan berbagai cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berkualitas, salah satu upaya yang dilakukan guru adalah dengan melakukan berbagai pendekatan. Terkait dengan pendekatan yang dilakukan guru, diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal melakukan pendekatan kepada siswa, karena pendekatan yang diberikan guru masih sebatas pada motivasi yang diberikan secara keseluruhan, padahal kadang-kadang siswa memiliki kendala-kendala belajar yang berbeda satu sama lain.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses pembelajaran, yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari

metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Pengajaran harus mampu memanfaatkan semua potensi dasar yang dimiliki siswa agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Di samping itu materi ajar bahasa arab adalah materi yang praktis dan pragmatis, yaitu materi ajar terpakai dan dapat dikomunikasikan oleh pelajar secara lisan maupun tulisan.

Kesimpulan dalam temuan ini adalah bahwa proses pembelajaran bahasa arab belum berjalan secara maksimal seperti diharapkan, masih terdapat kelemahan-kelemahan yang harus menjadi titik yang harus menjadi titik perhatian bagi guru baik dari segi pemilihan metode dan media, mewujudkan keaktifan siswa, proses evaluasi dan pendekatan pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran masih tidak maksimal yang hanya menggunakan beberapa metode dan media yang terbatas. Kemudian dalam pembelajaran siswa belum terlibat secara aktif, guru masih berfungsi dominan dalam pembelajaran, sehingga semakin besar dominasi guru maka akan semakin kecil keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam melaksanakan evaluasi, guru belum maksimal melakukan tahapan-tahapan evaluasi, sehingga tidak mampu memberikan pengaruh yang lebih baik bagi proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan guru juga belum memberikan hasil yang memuaskan karena masih bersifat menyeluruh dan sebatas pemberian motivasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran bahasa arab.

Pelaksanaan program pembelajaran bukan berarti tanpa kendala, karena sebagai suatu proses, maka pembelajaran juga merupakan suatu sistem. Setiap sistem dipengaruhi oleh komponen yang ada didalamnya. Sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran dapat dilihat dari data yang terkumpul yaitu labor bahasa yang tidak tersedia sebagai tempat yang kondusif untuk praktek bahasa arab, namun upaya untuk mengatasi masalah itu adalah dengan melaksanakan praktek dikelas. Adapun faktor pendukung kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yaitu letak sekolah yang jauh

dari keramaian atau jalan umum yang berpengaruh pada tingkat konsentrasi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

C. Penutup

Dari pembahasan yang pada bab terdahulu, maka pada bagian penutup ini akan menguraikan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Perencanaan pembelajaran bahasa arab belum maksimal karena tidak semua program pembelajaran dirumuskan secara bersama. Di sisi lain program pembelajaran bahasa arab dirumuskan dengan kurang memperhatikan aspek-aspek yang mempengaruhinya seperti letak sekolah, perbedaan tingkat kemampuan siswa.
2. Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa arab belum berjalan secara maksimal seperti yang diharapkan, masih terdapat kelemahan yang harus menjadi titik perhatian bagi guru baik dari segi pemilihan metode dan media, mewujudkan keaktifan siswa, proses evaluasi dan pendekatan pembelajaran. Penggunaan metode dan media pembelajaran masih tidak maksimal yang hanya menggunakan beberapa metode dan media yang terbatas. Kemudian dalam pembelajaran siswa belum terlibat secara aktif, guru masih berfungsi dominan dalam pembelajaran, sehingga semakin besar dominasi guru maka akan semakin kecil keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan evaluasi, guru belum maksimal melakukan tahapan evaluasi, sehingga tidak mampu memberikan pengaruh yang lebih baik bagi proses pembelajaran.
3. Adapun kendala-kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahasa arab adalah bahwa masih terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran bahasa arab seperti belum adanya labor bahasa yang mengakibatkan pembelajaran kurang maksimal. Namun faktor pendukung pembelajaran juga ada diantaranya adalah letak sekolah yang jauh dari keramaian atau jalan umum yang berpengaruh pada tingkat konsentrasi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- M.Arifin, Hubungan timbal balik pendidikan agama di sekolah dan keluarga, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976).,h. 15
- Undang-Undang Sistem pendidikan nasional tahun 2003, (jakarta : Sinar Grafika, 2003).,h. 2
- Ramayuiis, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008).,h. 239
- Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan anak didik dalam interaktif edukatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000).,h. 3
- Ahmad Rohani, Abu Ahmad, *pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991),cet.Ke-1, h.1
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya), cet.ke-2, h. 21
- Suharsimi Arikunto, Managemen Pengajaran secara Manusiawi, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993).,h.ke-2,h.190
- Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989).,h.5
- Purdawinata, *implementasi pembelajaran*, (yogyakarta : Bina Aksara, 1967).,h. 22
- Ali, *Guru dalam proses belajar mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000).,h. 12
- Wina Sanjaya, M.Pd, *kurikulum dan pembelajaran, kencana, 2010*).,h. 195
- Hadari Nawawi, *organisasi sekolah dan pengelolaan kelas*, (Jakarta : Haji Mas Agung, 1985).,h. 128
- Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2003).,h. 57